

## **Pendampingan dan Pelatihan Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular**

**Ratnasari Iskandar<sup>1\*</sup>, Hera Heriyanti<sup>2</sup>, Ishak<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

[ratnasari@stikes-megabuana.ac.id](mailto:ratnasari@stikes-megabuana.ac.id)

\*corresponding author

### **Abstrak**

Posbindu penyakit tidak menular (PTM) merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam pengabdian ini yakni dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan Posbindu PTM. Sampel dalam pengabdian ini adalah total sampling yakni seluruh populasi sejumlah 30 orang. Peningkatan pemahaman kader dan tenaga kesehatan tentang Posbindu sesuai dengan pedoman umum dan petunjuk teknis Posbindu PTM sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan terutama dalam hal pembinaan masyarakat dan juga diharapkan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

*Kata kunci: posbindu; kader; pendampingan*

### **PENDAHULUAN**

Posbindu penyakit tidak menular (PTM) merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan (Kemenkes RI, 2012).

Meskipun Posbindu PTM telah dicanangkan sejak tahun 2021, namun implementasi di lapangan masih belum optimal. Posbindu PTM memiliki sasaran masyarakat usia 15 tahun ke atas, tidak hanya terbatas pada lansia atau orang-orang yang telah menderita PTM. Dalam rangka mendukung terselenggaranya Posbindu PTM, diperlukan pembiayaan yang memadai baik dana mandiri dari perusahaan, kelompok masyarakat/lembaga atau dukungan dari pihak lain yang peduli terhadap persoalan penyakit tidak menular di wilayah masing-masing.

Puskesmas juga dapat memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan yang potensial. Pembiayaan ini untuk mendukung dan memfasilitasi Posyandu PTM, salah satunya melalui pemanfaatan Bantuan Operasional Kesehatan. Pembiayaan bersumber daya dari masyarakat



---

dapat juga melalui Dana Sehat atau mekanisme pendanaan lainnya. Pihak swasta dapat menyelenggarakan Posbindu PTM di lingkungan kerja sendiri maupun dapat berperan serta dalam Posbindu PTM di wilayah sekitarnya.

Dalam rangka mengefektifkan program Posbindu ini, maka pemberdayaan kader Kesehatan desa (*community health worker empowerment*) merupakan Langkah yang sangat tepat. Oleh karena itu maka pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan perlu ditingkatkan melalui pelatihan.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Pontap. Pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah kader posbindu sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi; 1) Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk mengatur jadwal kegiatan pendampingan; 2) Mengadakan pelatihan dan diskusi tanya jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fungsi dan Manfaat hasil penelitian dan pengabdian masyarakat Peningkatan pemahaman kader dan tenaga kesehatan tentang Posbindu sesuai dengan pedoman umum dan petunjuk teknis Posbindu PTM sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.

Dampak Ekonomi dan Sosial Dampak Ekonomi dan Sosial dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang sering tidak terdeteksi karena tidak ada gejala maupun keluhan, seperti hipertensi, diabetes, atau gangguan jiwa. Biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kecacatan atau kematian dini. Hal ini menimbulkan beban pembiayaan yang besar bagi penderita, keluarga dan Negara. Dengan pendampingan Posbindu maka dapat tercipta kader dan tenaga kesehatan terlatih sehingga tujuan pelaksanaan Posbindu tercapai yaitu tujuan utama kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM.

Kontribusi terhadap sektor lain Kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan {psbondu PTM adalah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat dapat mendeteksi dini masalah kesehatan mereka dan lebih fokus pada peningkatan derajat kesehatan dan bukan lagi pada pelayanan kuratif.

## **SIMPULAN**

Dengan adanya kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini PTM sehingga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pencegahan awal terjadinya PTM serta dapat menciptakan peningkatan pengetahuan kader dan tenaga kesehatan untuk terciptanya peningkatan taraf hidup masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan terutama dalam hal pembinaan masyarakat dan juga diharapkan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, M. (2019). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Universitas Diponegoro*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Barus. (2019). Sosial ekonomi keluarga dan hubungannya dengan kenakalan remaja di Kabupaten Deliserdang. *Media Neliti*, 1(1).
- Fox, C., & Kilvert, A. (2010). *Bersahabat dengan Diabetes Tipe 2*. Penebar Plus.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hirawan, H., Tidore, M., & Rahakbau, G. (2020). Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon. 2(1).
- Indrawati. (2015). Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1).
- Kaakinen, J., Coehlo, D., Steele, Re., Tabacco, A., & Hanson, S. (2015). *Family Health Care Nursing*. F.A Davis Company. <http://www.sbm.ac.ir/uploads/FamilyHealthCare2010,Book.pdf>
- Kaakinen, J., Gedaly-Duff, V., Coehlo, D., & Hanson, S. (2010). *Family Health Care Nursing Theory, Practice and Research*. F.A Davis Company. [https://doi.org/10.1016/S0033-3506\(59\)80093-7](https://doi.org/10.1016/S0033-3506(59)80093-7)
- Kemendes RI. (2012). *Petunjuk teknis pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM.pdf>
- Kemendes Kesehatan. (2017). *Keluarga Sehat Wujudkan Indonesia Sehat*. In *Warta Kesmas* (3rd ed.). Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Kemendes Kesehatan. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemendes Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Sekretariat Jendral Kemendes Kesehatan RI. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia2018.pdf)
- Kemendes Kesehatan. (2020). *Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Kemendes Kesehatan RI.